PROFIL DESA RAJADESA

Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis







DATA DESA RAJADESA

Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis

GAMBARAN UMUM

- Luas wilayah : 269 ha
- Iklim : Tropis
- Topografi Desa : Persawahan
- Letak astronomis : Lat -7,18335 lng 108,4348

GAMBARAN DEMOGRAFIS/KEPENDUDUKAN

- Jumlah Penduduk : 3.725
- KK : 1.160
- Jenis Kelamin : 1.872 (laki-laki) , 1.853 (perempuan)
- Agama : islam

KONDISI EKONOMI

- Potensi unggulan : Perdagangan dan Pertanian
- Agro : Padi
- Ekraf : Produk pangan dan ketrampilan/Konveksi
- Sektor jasa : Transportasi dan konstruksi

KONDISI INFRASTRUKTUR

- Luas Jalan : 17,2 KM
- Kemantapan jalan : 96 % baik
- Penerangan : Listrik PLN

LEMBAGA DESA

- LPM : ada dan aktif
- Karang Taruna : ada dan aktif
- Pokdarwis : ada dan aktif
- Pengelola Desa Wisata : ada dan aktif

DESTINASI WISATA

- Alam : Bukit Samida dan Gunung Marapi
- Daya tarik agro : Pesawahan

WISATA MINAT KHUSUS

- Sejarah : Buyut Eyang Danuwarsih
- Kuliner : Makanan olahan
- Ekraf : Produk makanan khas



SELAYANG PANDANG

Desa Wisata Rajadesa, yang terletak di Kecamatan Rajadesa, Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu desa tertua di daerah tersebut yang memiliki sejarah panjang dan kaya. Desa ini memiliki hubungan yang erat dengan kerajaan Padjajaran dan kesultanan Cirebon, serta dikenal sebagai kerajaan dengan nama raja Gurugantangan atau Prabu Sirnaraja. Pusat pemerintahannya berada di Bukit SAMIDA Rajadesa, yang merupakan situs bersejarah dengan kepercayaan agama Hindu.

Selain sebagai kerajaan, Desa Wisata Rajadesa juga merupakan pusat penyebaran ajaran agama Islam di wilayah Kecamatan Rajadesa. Situs peninggalan seperti makam Eyang Danuarsih, yang merupakan generasi ketiga Kesultanan Cirebon, menjadi bukti sejarah dan keberagaman agama yang ada di desa ini. Eyang Danuarsih adalah ayah dari Nyi Endang Geulis, istri dari Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakra Buana), yang merupakan putra dari Prabu SILIWANGI.

Desa Wisata Rajadesa dikenal sebagai daerah yang sangat religius dengan budaya yang kental dalam ajaran Islam. Kegiatan tahunan seperti Muludan dengan istilah MITAFAK, serta kegiatan seni dan budaya lainnya yang diselenggarakan secara sakral di Bukit Gunung Marapi, menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan tradisi yang masih terjaga hingga saat ini.

Potensi pariwisata di Desa Wisata Rajadesa terus dikembangkan, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Destinasi wisata seperti Wisata Religi Gunung Marapi dan Bumi Perkemahaan Bukit Samida menawarkan keindahan alam yang memikat dan keramahan warga yang ramah. Selain itu, Desa Rajadesa juga akan mengembangkan Pasar Desa sebagai tempat kunjungan wisatawan, menawarkan beragam cinderamata, kuliner khas, dan kerajinan lokal kepada para pengunjung. Desa Wisata Rajadesa menjadi destinasi yang menawarkan kekayaan sejarah, budaya, dan spiritualitas yang memikat bagi para wisatawan yang berkunjung







POTENSI WISATA

Potensi Destinasi Wisata di Desa Rajadesa adalah wisata alam berupa Bukit Samida dan Gunung Marapi, serta wisata budaya berupa kuliner, kerajinan dan pertunjukan seni daerah





GUNUNG MARAPI

Destinasi ini menawarkan Pesona Alam pegunungan yang memukau dan spiritualitas yang kental. Situs Eyang Danuarsih yang terletak di Dusun Sirnasari Desa Rajadesa menjadi pusat perhatian, dengan narasi tentang kebijaksanaan dan kearifan Eyang Danuarsih yang dipercayai sebagai guru dalam mempelajari ilmu agama Islam

BUKIT SAMIDA

Terletak di Dusun Jagamulya, Bukit Samida menawarkan keindahan alam yang sejuk, nyaman, dan aman untuk berkemah. Konon, Bukit Samida menyimpan cerita mistis atau legenda tertentu yang menambah daya tariknya. Destinasi ini dilengkapi dengan fasilitas kolam renang buatan untuk kenyamanan pengunjung

Dengan luas sekitar 1,5 hektar, Bukit Samida menjadi salah satu daya tarik terbaru di daerah ini. Berdekatan dengan Situs Sejarah Samida, tempat ini menghadirkan pesona zaman Megalitikum dan zaman Hindu Budha.

Arti dari kata "Samida" memiliki beberapa interpretasi menarik. Menurut Kamus Kuno Bahasa Sunda, kata ini mengacu pada tempat pembakaran mayat.

Sebaliknya, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa "Samida" berasal dari bahasa Sanskerta, merujuk pada ritual pembakaran kayu dalam upacara pemujaan Dewa Api atau Dewa Agni. Selain itu, ada yang memandang "Samida" sebagai hutan larangan.



FASILITAS

Desa Wisata Rajadesa menawarkan beragam fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan kebutuhan pengunjung, antara lain:

1. **Transportasi**: Tersedia angkutan umum dari berbagai jurusan yang mudah diakses, serta layanan angkutan travel untuk memudahkan perjalanan wisatawan. Transportasi yang tersedia memastikan pengunjung dapat mencapai destinasi dengan nyaman.

2. **Akomodasi**: Terdapat homestay yang luas dan nyaman bagi pengunjung yang ingin menginap di desa ini. Fasilitas homestay yang baik menjadikan pengalaman menginap lebih menyenangkan.

3. **Parkir Aman**: Desa Wisata Rajadesa menyediakan lahan parkir yang memadai dan aman bagi kendaraan pengunjung, sehingga pengunjung dapat parkir dengan nyaman selama berada di desa.

4. **Warung Makan**: Terdapat warung makan yang menarik di desa ini, menyajikan berbagai jenis makanan lokal dan minuman yang menggugah selera. Pengunjung dapat menikmati kuliner khas Rajadesa yang lezat.

5. **Fasilitas Keagamaan**: Desa Wisata Rajadesa dilengkapi dengan mushola lengkap dengan tempat wudhu, memastikan pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah dapat melakukannya dengan nyaman dan sesuai tata cara.

6. **Toilet Umum**: Tersedia fasilitas toilet umum yang memadai, bersih, dan sehat untuk kenyamanan pengunjung. Toilet yang terjaga kebersihannya memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung.

7. **Pasar Tradisional**: Desa Rajadesa memiliki Pasar Tradisional yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, serta cinderamata dan oleh-oleh khas Desa Wisata Rajadesa. Pengunjung dapat berbelanja dan membawa pulang beragam produk lokal sebagai kenang-kenangan dari kunjungan mereka.

ATRAKSI WISATA

Desa Wisata Rajadesa menawarkan atraksi yang menarik, di antaranya adalah kegiatan Mitafak yang diselenggarakan setiap tanggal 12 Robbiul Awal dalam penanggalan Hijriah di Tempat Wisata Religi Gunung Marapi. Acara ini menampilkan pesona alam yang memukau dan catatan sejarah yang kaya dari Rajadesa, serta manfaat spiritual dan keberkahan dari kegiatan berwisata religi. Keindahan alam yang mempesona, nilai-nilai sejarah yang terkandung, dan spiritualitas yang terasa kuat menjadikan Mitafak sebagai daya tarik utama bagi pengunjung yang mengunjungi Desa Wisata Rajadesa.

INOVASI MASYARAKAT

Masyarakat Desa Wisata Rajadesa memiliki kebiasaan yang berkelanjutan dalam melestarikan alam dan lingkungan sekitar. Mereka aktif menjaga keberlangsungan alam dengan merawat pohon-pohon yang sudah tua, sebagai upaya untuk menjaga ekosistem yang ada. Selain itu, masyarakat desa juga menerapkan kebiasaan wajib bagi pasangan pengantin yang akan menikah untuk menanam pohon yang bermanfaat dan mampu menyerap air hujan, sebagai bentuk komitmen dalam menjaga lingkungan.

Selain itu, dengan dibentuknya Bank Sampah, masyarakat Desa Wisata Rajadesa juga aktif dalam pengelolaan limbah. Melalui Bank Sampah, mereka dapat mengurangi limbah organik dan mengelola limbah tersebut menjadi pupuk dan magot, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Dengan kebiasaan dan praktik yang berkelanjutan ini, masyarakat Desa Wisata Rajadesa menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga keberlangsungan alam dan lingkungan untuk generasi mendatang.



TRADISI MITAPAK

Masyarakat Desa Rajadesa, memiliki Tradisi Mitapak atau Mieling Tapak Karuhun. Kegiatan tersebut digelar di Situs Makam Eyang Danuwarsih Gunung Marapi, Desa Rajadesa. Tradisi ini tidak terlepas dari Situs Eyang Danuwarsih.

Abah Rukanda, Kuncen Gunung Marapi mengatakan Eyang Danuwarsih berasal dari Gunung Dieng. Ia merupakan putra dari Eyang Danu Setra yang juga saudara Eyang Danu Sela. Setelah mendapat restu orang tuanya, Eyang Danuwarsih dengan penuh tekad datang ke Kerajaan Galuh untuk mengabdi. Ia pun diangkat menjadi penasihat Raja Kerajaan Galuh. Kemudian singkat cerita, Eyang Danuwarsih memutuskan pindah ke Samida di Rajadesa.

Eyang Danuwarsih pun kemudian menyerahkan wilayah tersebut kepada Prabu Gantangan. Sedangkan Eyang Danuwarsih pindah ke lokasi Gunung Marapi, Dusun Sirnasari, Desa Rajadesa untuk kembali mendirikan padepokan.

Setelah berpindah, Eyang Danuwarsih kemudian kedatangan Raden Walangsungsang yang tujuannya untuk memperdalam ilmu agama. Selanjutnya Raden Walangsungsang pun menikah dengan Nyimas Endang Ayu atau Nyimas Endang Geuslis, putri Eyang Danuwarsih.

Rangkaian Tradisi Mitapak ini antara lain pemaparan sejarah, gelar seni budaya, ruqiyah dan juga salawat bersama



KONTAK KAMI

Untuk informasi lebih lanjut atau untuk menghubungi Desa Rajadesa, Anda dapat menghubungi kontak person berikut:

Telepon
Koharudin - 082399482127

Email
desarajadesa02@gmail.com

Website
Rajadesa.desa.id

Jangan ragu untuk menghubungi Koharudin melalui telepon, email, atau mengunjungi website resmi desa untuk mendapatkan informasi terkini tentang destinasi, acara, atau kegiatan yang dapat Anda nikmati di Desa Wisata Rajadesa.

QR CODE LOKASI

